

Ns. Randy Refnandes, S.Kep., M.Kep
Ns. Putri Prihandini, S.Kep



MANFAAT TERAPI AIR REBUSAN
DAUN KUMIS KUCING
(ORTHOSIPHON ARISTATUS)

PADA LANSIA DENGAN ASAM URAT
DI DALAM KELUARGA



MANFAAT TERAPI AIR REBUSAN DAUN KUMIS KUCING (*ORTHOSIPHON ARISTATUS*)

PADA LANSIA DENGAN ASAM URAT DI DALAM KELUARGA

Penuaan merupakan proses alamiah yang akan dialami setiap individu usia lanjut (lansia) yang menyebabkan timbulnya masalah kesehatan. Masalah kesehatan yang paling banyak dialami lansia adalah penyakit tidak menular dimana salah satunya adalah penyakit asam urat (*Gout*). *Gout* termasuk penyakit yang tidak dapat disembuhkan sehingga jika tidak dikendalikan penyakit ini dapat berkembang menjadi *arthritis* yang melumpuhkan. Lansia dengan asam urat dalam melakukan aktivitas hanya boleh melakukan aktivitas ringan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan yang dapat dilaksanakan oleh lansia di rumah dan dipantau oleh keluarga.

Peran dan fungsi perawat dalam pelayanan keperawatan keluarga menurut Depkes (2010) adalah sebagai pendidik kesehatan, pemberi pelayanan, advokat keluarga, penemu kasus, peneliti, manajer dan koordinator, fasilitator, konselor dan pengubah atau pemodifikasi lingkungan. Perawat melaksanakan asuhan keperawatan secara komprehensif dalam penguraian yaitu melakukan pengkajian, penetapan diagnosa keperawatan, melakukan tindakan keperawatan, melaksanakan tindakan keperawatan kepada keluarga, mengevaluasi kemampuan pasien dan keluarga, mendokumentasikan hasil asuhan keperawatan. Pelaksanaan asuhan keperawatan komprehensif terhadap lansia dengan asam urat dalam buku ini dibahas melalui pemberian terapi air rebusan daun kumis kucing (*orthosiphon aristatus*) di dalam keluarga.

**MANFAAT TERAPI AIR REBUSAN DAUN
KUMIS KUCING (*ORTHOSIPHON
ARISTATUS*) PADA LANSIA DENGAN
ASAM URAT DI DALAM KELUARGA**

**Ns. Randy Refnandes, S.Kep., M.Kep.
Ns. Putri Prihandini, S.Kep.**



PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**MANFAAT TERAPI AIR REBUSAN DAUN KUMIS KUCING
(*ORTHOSIPHON ARISTATUS*) PADA LANSIA DENGAN
ASAM URAT DI DALAM KELUARGA**

Penulis : Ns. Randy Refnandes, S.Kep., M.Kep.
Ns. Putri Prihandini, S.Kep.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Anjas Atwon Melia

ISBN : 978-623-120-912-2

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JUNI 2024**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Mahaesa, karena atas taufiq dan inayah-Nya, buku berjudul “Manfaat Terapi Air Rebusan Daun Kumis Kucing (*Orthosiphon Aristatus*) Pada Lansia Dengan Asam Urat Di Dalam Keluarga” ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Buku ini membahas terkait dengan bagaimana “Terapi Air Rebusan Daun Kumis Kucing (*Orthosiphon Aristatus*) Pada Lansia Dengan Asam Urat Di Dalam Keluarga”. Buku ini terbagi menjadi 7 bab yang membahas 1. Latar Belakang. 2. Lansia. 3. Keluarga. 4. Asam Urat (*Gout Arthritis*). 5. Terapi Air Rebusan Daun Kumis Kucing (*Orthosiphon Aristatus*). 6. Asuhan Keperawatan Keluarga Teoritis. 7. Implikasi Terapi Air Rebusan Daun Kumis Kucing (*Orthosiphon Aristatus*).

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan buku ini baik secara materil maupun non materil. Penulis berharap semoga Tuhan mencatat ini sebagai ladang pahala dan kebaikan kita semua. Aamiin.

Padang, Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
BAB 1 LATAR BELAKANG.....	1
BAB 2 LANSIA	5
A. Definisi Lansia	5
B. Batasan-Batasan Umur Lansia.....	5
C. Ciri-ciri Lansia	6
D. Tipe Lanjut Usia	7
E. Proses Menua.....	8
F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Menua	8
G. Tugas Perkembangan Lansia.....	9
H. Perubahan yang Terjadi Pada Lansia.....	10
I. Penyakit Yang Sering Dijumpai Pada Lansia	12
BAB 3 KELUARGA	14
A. Definisi Keluarga.....	14
B. Tipe dan Jenis Keluarga.....	14
C. Fungsi Keluarga.....	15
D. Struktur Keluarga.....	16
E. Peran Anggota Keluarga Terhadap Lansia	17
F. Peran Keluarga Terhadap Perawatan Lansia.....	18
G. Tugas Perkembangan Keluarga dengan Lansia	18
BAB 4 ASAM URAT (GOUT ARTHRITIS).....	19
A. Definisi Asam Urat.....	19
B. Nilai Normal Asam Urat	20
C. Klasifikasi Asam Urat	20
D. Etiologi Asam Urat.....	21
E. Patofisiologi Asam Urat.....	21
F. <i>Web of Caution</i> (WOC)	24
G. Manifestasi Klinis Asam Urat.....	25
H. Komplikasi Asam Urat	25
I. Penatalaksanaan Asam Urat.....	26
J. Cara Pemeriksaan Kadar Asam Urat.....	29

BAB 5 TERAPI AIR REBUSAN DAUN KUMIS	
KUCING (ORTHOSIPHON ARISTATUS).....	30
A. Definisi Tumbuhan Kumis Kucing.....	30
B. Deskripsi Tumbuhan Kumis Kucing.....	30
C. Kandungan Ilmiah Tumbuhan Kumis Kucing.....	31
D. Manfaat Daun Kumis Kucing	31
E. Hal yang Harus diperhatikan Terkait Daun Kumis Kucing	32
F. Pengaruh Air Rebusan Daun Kumis Kucing Terhadap Penurunan Asam Urat	32
G. Prosedur Pembuatan Air Rebusan Daun Kumis Kucing	33
BAB 6 ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA TEORITIS ..	34
A. Pengkajian Keperawatan.....	34
B. Diagnosis Keperawatan.....	43
C. Intervensi Keperawatan	45
D. Implementasi Keperawatan	55
E. Evaluasi Keperawatan.....	55
BAB 7 IMPLIKASI TERAPI AIR REBUSAN DAUN KUMIS	
KUCING (ORTHOSIPHON ARISTATUS).....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
TENTANG PENULIS	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Gout Arthritis (Asam Urat)	19
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Nilai Normal Asam Urat.....	20
Tabel 6. 1 Perencanaan Keperawatan Berdasarkan SDKI (2016),SLKI (2019), SIKI (2018)	46

DAFTAR BAGAN

Bagan 4. 1 WOC Asam Urat	24
--------------------------------	----

BAB

1

LATAR BELAKANG

Penuaan merupakan proses alamiah memasuki tahap akhir kehidupan yang akan dialami setiap individu usia lanjut (lansia). Proses penuaan membuat manusia memiliki banyak penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes, asam urat dan kanker yang akan menyebabkan berakhirnya hidup dengan episode terminal (Rahmawati, 2017). Proses menua mengakibatkan terjadinya banyak perubahan pada lansia (Ratnawati, 2016). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004, lansia adalah seseorang yang berusia 60 (enam puluh) tahun ke atas (Kemenkes RI, 2017).

Menurut data dari *World Population Aging* secara global ada 703 juta jiwa penduduk lansia berusia 65 tahun atau lebih pada tahun 2019 (United Nations, 2019). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2022) pada tahun 2020, jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas melebihi jumlah penduduk berusia kurang dari 5 tahun. Antara tahun 2015 dan 2050, proporsi penduduk dunia yang berusia di atas 60 tahun akan meningkat hampir dua kali lipat dari 12% menjadi 22%. Di Indonesia jumlah penduduk lansia pada tahun 2010 terdapat 18 juta jiwa (7,56%), pada tahun 2019 terdapat 25,9 juta jiwa (9,7%) dan diperkirakan akan terus meningkat hingga tahun 2035 sebanyak 48,2 juta jiwa (15,77%) (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

BAB

2

LANSlA

A. Definisi Lansia

Lanjut usia merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stress lingkungan (Sutarmi, 2016). Lanjut usia yang biasa disebut lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas (Kemenkes RI, 2017).

Lansia merupakan suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya bisa dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang akan melewati tiga tahap dalam kehidupannya yaitu masa anak, dewasa dan juga tua (Mawaddah, 2020).

B. Batasan-Batasan Umur Lansia

1. Menurut World Health Organization (2019) batasan usia seseorang dikatakan lanjut usia yaitu :

- a. Usia pertengahan (*Middle Age*) ialah kelompok usia 45 tahun sampai dengan 59 tahun
- b. Lanjut usia (*Elderly*) antara umur 60 tahun sampai 74 tahun
- c. Lanjut usia tua (*Old*) antara umur 75 tahun sampai dengan 90 tahun
- d. Usia sangat tua (*Very Old*) diatas 90 tahun

BAB

3

KELUARGA

A. Definisi Keluarga

Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang bergabung dan menjadi hubungan darah, adanya ikatan dari perkawinan atau pengangkatan anggota keluarga yang dilakukan dan telah saling membuat keputusan untuk dapat hidup secara bersama-sama serta memutuskan untuk tinggal dalam satu rumah tangga, mampu memiliki interaksi dengan yang lainnya serta didalam peran yang dimiliki oleh masing-masing, serta turut memiliki peran dalam upaya menciptakan serta mempertahankan kebudayaan yang telah ada (Friedman, 2010). Sedangkan menurut Depkes RI (2014) bahwa keluarga adalah sebuah unit atau bagian paling kecil yang terdapat pada masyarakat luas yang terdiri dari kepala keluarga dan diikuti oleh beberapa orang lainnya yang memiliki keputusan untuk terus tinggal di suatu tempat dalam satu rumah tangga secara bersama-sama serta memiliki tingkat ketergantungan pada masing-masing anggota keluarga.

B. Tipe dan Jenis Keluarga

Beberapa tipe keluarga menurut (Friedman, 2010), antara lain adalah sebagai berikut :

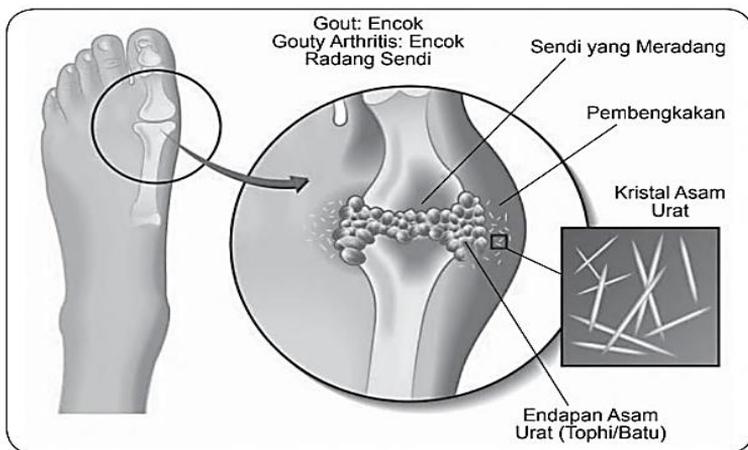
1. ***Nuclear Family (keluarga inti)***, yaitu keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak yang masih menjadi tanggunganya dan tinggal dalam satu rumah, terpisah dari sanak keluarga lainnya.

BAB 4

ASAM URAT (*GOUT* *ARTHRITIS*)

A. Definisi Asam Urat

Asam urat (*Gout Arthritis*) adalah penyakit yang terjadi karena penumpukan asam urat/kristal asam urat pada jaringan sendi akibat dari gangguan metabolisme purin dalam tubuh sehingga membuat kadar asam urat dalam darah meningkat dan lebih dari normal (hiperurisemia) yang mana nilai normal kadar asam urat pada laki-laki dewasa 3,4-7,0 mg/dL dan pada perempuan dewasa 2,4-5,7 mg/dL (Wijayanti, 2017).



Gambar 4. 1 Gout Arthritis (Asam Urat)

Sumber : Rahmi (2022)

BAB 5

TERAPI AIR REBUSAN DAUN KUMIS KUCING (*ORTHOSIPHON ARISTATUS*)

A. Definisi Tumbuhan Kumis Kucing

Salah satu tanaman yang sering digunakan dalam pengobatan tradisional adalah tanaman kumis kucing. Kumis kucing dikenal dengan bahasa latin *Orthosiphon Aristatus* termasuk tanaman *family lamiacea*, daun kumis kucing dapat digunakan untuk penderita asam urat (*Arthritis gout*) dimana kandungan pada daun kumis kucing yang bisa menurunkan kadar asam urat yaitu *orthosiphon* glikosida zat senyawa khusus yang memiliki daya diuteritik dan sedikit anti inflamasi (Ibrahim, dkk., 2019).



B. Deskripsi Tumbuhan Kumis Kucing

Akar tunggang, berbatuk bulat, dan berserabut banyak, berdiameter 1-2 mm. Batang berbentuk segi empat, berwarna keunguan hingga kehijauan dengan diameter 1-2 cm, bercabang banyak dan terdapat ruas pada bagian bawah batang. mencapai

BAB 6

ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA TEORITIS

A. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian keperawatan pada lansia adalah suatu tindakan peninjauan situasi lansia untuk memperoleh data dengan maksud menegaskan situasi penyakit, diagnosis masalah, penetapan kekuatan dan kebutuhan promosi kesehatan lansia. Data yang dikumpulkan mencakup data subyektif dan data obyektif meliputi data bio, psiko, sosial, dan spiritual, data yang berhubungan dengan masalah lansia serta data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi atau yang berhubungan dengan masalah kesehatan lansia (Kholifah, 2016). Pengkajian ini dilakukan melalui kegiatan pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan pemeriksaan (Sunaryo, dkk., 2016). Pengkajian pada lansia yang ada di keluarga dilakukan dengan melibatkan keluarga sebagai orang terdekat yang mengetahui tentang masalah kesehatan lansia. Format pengkajian meliputi :

1. Data Umum

- a. Nama Kepala Keluarga
- b. Alamat
- c. Komposisi Keluarga dan genogram
- d. Tipe Keluarga

Menjelaskan mengenai jenis tipe keluarga dan kendala atau masalah yang terjadi dengan jenis tipe keluarga tersebut. Disamping itu mengetahui bahasa sehari-hari yang digunakan oleh keluarga, suku bangsa

BAB

7

IMPLIKASI TERAPI AIR REBUSAN DAUN KUMIS KUCING (*ORTHOSIPHON ARISTATUS*)

Efek dalam terapi pemberian air rebusan daun kumis kucing (*orthosiphon aristatus*) adalah terjadinya penurunan kadar asam urat disertai pengurangan gejala asam urat yang dirasakan oleh penderita asam urat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ibrahim, dkk., (2019) yang menyatakan bahwa secara nonfarmakologis terapi air rebusan duan kumis kucing digunakan untuk mengatasi asam urat karena tumbuhan tersebut berfungsi sebagai anti radang, penghilang rasa sakit (*analgesic*), membersihkan darah dari zat toksit, peluruh kemih (*diuretic*) sehingga memperbanyak urin, dan menurunkan asam urat. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Yasin, dkk., (2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan asam urat sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan diberikan air rebusan kumis kucing selama 7 hari berturut-turut dimana sebelumnya responden berada pada asam urat tinggi kemudian mengalami penurunan menjadi asam urat normal.

Implikasi dari penerapan terapi air rebusan daun kumis kucing ini kepada lansia agar lansia dapat melakukan terapi ini secara rutin dan konsisten dan berharap masalah asam urat pada lansia menjadi terkontrol sehingga meningkatkan derajat kesehatan serta kualitas hidup lansia. Asuhan keperawatan yang diberikan pada klien dalam terapi air rebusan daun kumis kucing ini bertujuan untuk mengurangi keluhan masalah Kesehatan yang dialami.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., & Isti. (2022). *Modul Pembelajaran Teori (Komunikasi Terapeutik Semester II)*. Bekasi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Medistra Indonesia
- Depertemen Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Info datin 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2020). *Profil Kesehatan Tahun 2020*. Padang.
- Erviani, Y. D., Wirasti, W., Slamet, S., & Rahmasari, K. S. (2023). Uji Aktivitas Penghambatan Xantin Oksidase Oleh Ekstrak Etanol, Partisi (Kloroform Dan Metanol) Daun Kumis KucinG (Orthosiphon stamineus Benth). *Jurnal Ilmiah JOPHUS: Journal Of Pharmacy UMUS*, 4(02), 57-68.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Gustomi, M. P., & Wahyuningsih, F. (2016). Pemberian Rebusan Daun Sirsak (*Annona muricata* linn) Menurunkan Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis. *Journal Of Ners Community, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik*, 7(2), 162-172.
- Blood-Vessel Patient Of Gout Atritis. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 1(2), 33-43.
- Herlina, E. (2013). *Penyakit Asam Urat Kandas Berkat Herbal*. FMedia. Jakarta. Hal 122.
- Hinkle K.H & Cheever J.L. (2014). *Textbook of Medical Surgical Nursing (Vol 1)*. Lippincot, William and Wilkins.
- Ibrahim, Rahayuningrum, D. C., & Lesmana, L. (2019). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Orthosiphoh Aristatus Terhadap Kadar Asam Urat Pada PenderitaGout Atritis Reaction Of Orthosiphon Aristatus To Acid Contents Blood-Vessel Patient Of Gout Atritis. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 1(2), 33-43.

- Jaliana, Suhadi, & Sety, L. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Kejadian Asam Urat Pada Usia 20-44 Tahun Di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, Volume 3(2), 2502-731.
- Kemenkes RI. (2017). *Analisis Lansia Di Indonesia*.
- Kemenkes RI. (2019). *Indonesia Masuki Periode Aging Population*.
- Kemenkes RI (2022) Penyakit Asam Urat: Apakah Berbahaya? Tersedia di: https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View_Artikel/1413/Penyakit-Asam-UratApakah-Berbahaya.
- Khanna D, et.al. (2012). American College of Rheumatology Guidelines for Management of Gout. Part 2: Therapy and Antiinflammatory Prophylaxis of Acute Gouty Arthritis. *Arthritis Care & Research* Vol. 64, No. 10, October 2012, pp 1447-1461.
- Khoirina, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian terduga hiperurisemia pada pralansia di Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) wilayah kerja puskesmas pamulang Tahun 2016 (*Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2017*).
- Kholifah, S. N. (2016). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan.
- LeMone, Priscilla., dkk. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Ed 5 Vol 2*. Jakarta: EGC.
- Maghfuroh L, Yelni A, Rosmayanti LM, Yulita D, Andari ID, Zulfiana E, et al. (2023). *Asuhan lansia: makna, identitas, transisi, dan manajemen kesehatan*. Bandung: Kaizen Media Publishing.
- Manganti, I. (2017). *42 Resep Ampuh Tanaman Obat Untuk Menurunkan Kolesterol dan Mengobati Asam Urat*. Yogyakarta : Araska.

- Madyaningrum, dkk. (2020) Buku Saku Kader: Pengontrolan Asam Urat di Masyarakat, Fk-Kmk Ugm. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. Diakses <https://hpu.ugm.ac.id/>
- Mawaddah, N., & Wijayanto A. (2020). Peningkatan Kemandirian Lansia Melalui Acitivity Daily Living Training Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik Di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Nurul, Hospital Majapahit, 12(1), 32-40.
- Muhith, A., & Siyoto, S. (2016). Pendidikan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: ANDI.
- Nasir, M. (2017). Gambaran Asam Urat Pada Lansia Di Wilayah Kampung Selayar Kota Makassar. Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Makassar, 8(2).
- Nasrullah, D. (2016). Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 1. Jakarta : TRANS INFO MEDIA.
- Nurarif, A. H. (2015). *Diagnosis and Treatment Gout Arthritis*. In J Majority.
- Ooi, K. L., Zakaria, R., Tan, M. L., & Sulaiman, S. F. (2021). The influence of chemical composition of potent inhibitors in the hydrolyzed extracts of anti-hyperuricemic plants to their xanthine oxidase activities. *Journal of ethnopharmacology*, 278, 114294.
- Padila. (2013). *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Perhimpunan Reumatologi Indonesia. (2018). *Rekomendasi Pedoman Diagnosis dan Pengelolaan Gout*. Jakarta
- Potter & Perry. (2010). *Fundamental Of Nursing edisi 7*. Jakarta : Salemba medika.
- Putra. (2017). Upaya Peningkatan Dukungan Keluarga Dalam Menjaga Diit PasienGoutAthritis.<http://eprints.ums.ac.id/45333/2/Naskah%20Publikasi%20Jadi.pdf>

- Rahayu, D., Irawan, H., Santoso, P., Susilowati, E., Atmojo, D. S., & Kristanto, H. (2021). Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular pada Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(1), 91-96.
- Rahmawati, I., & Hapsari, H. I. (2017). Pengaruh Pemberian Terapi Nafas Dalam Untuk Menurunkan Skala Nyeri Saat Dilakukan Range Of Motion (Rom) Pada Pasien Asam Urat Di Panti Wredha Dharma Bhakti Kasih Surakarta. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 135-138.
- Rahmi, U. (2022). *Patofisiologi Untuk Vokasi Keperawatan*. Jakarta Timur: Bumi Medika
- Ratnawati, E. (2016). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Rica, N. S. (2021). *Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Dengan Gout Arthritis Di Wilayah Kelurahan Manggar Kecamatan Balikpapan Timur Kota Balikpapan*.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.
- Rizki, M. I., & Wathan, N. (2022). *Fitoterapi Pendekatan Empiris dan Bukti Ilmiah*. Depok : Rajagrafindo Printing
- Sunaryo, Wijayanti, R., & dkk. (2015). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Susanti, T., Suraida, Putra, D., Nuraida, N., Putri. (2023). *Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Kepercayaan Masyarakat*. Puwpekerto Selatan: Pena Persada Kerta Utama
- Sutarmi, Setyowati, T., & Astuti, Y. (2016). Pengaruh Latihan Kegel Terhadap Frekuensi Inkontinensi Urine Pada Lansia Di Unit Rehabilitasi Sosial Margo Mukti Rembang. *Jurnal Riset Kesehatan*, 5(1), 2-6.
- Tabana, Y. M., Al-Suede, F. S. R., Ahamed, M. B. K., Dahham, S. S., Hassan, L. E. A., Khalilpour, S., ... & Majid, A. M. S. A. (2016). Cat's whiskers (*Orthosiphon stamineus*) tea modulates

- arthritis pathogenesis via the angiogenesis and inflammatory cascade. *BMC complementary and alternative medicine*, 16, 1-11.
- Tim Pokja Sdki PPNI. (2016). Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia. Jakarta Selatan.
- Tim Pokja Siki PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Jakarta Selatan.
- Tim Pokja Siki PPNI. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia. Jakarta Selatan.
- Trivadila, Julian, A. L., Tiarani, S. I., Sa'diah, S., & Iswantini, D. (2021, September). Inhibition Against Xanthine Oxidase Enzyme by *Andrographis paniculata*, *Orthosiphon aristatus*, and *Salacca zalacca* Fruit Water and Ethanolic Extracts as Antigout. In *2nd International Conference on Science, Technology, and Modern Society (ICSTMS 2020)* (pp. 462-469). Atlantis Press.
- United Nations. (2019). *World Population Ageing 2019: Highlights*.
- Untari, D., Wijayanti, T. (2017). Hubungan Pola makan Dengan Penyakit Gout. *Stikes Muhammadiyah Surakarta*. Vol 5 Hal 103.
- Wibowo, A. D., Ismayadi, P., Wati, D. D. K. (2020). *Tanaman Obat Desa Air Selimang, Kecamatan Seberang Musi, Kabupaten Kepahyang, Bengkulu Indonesia*. Sleman : Deepublish
- Widyanto, F.C. (2014). *Keperawatan komunitas dengan pendekatan praktis*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- World Health Organization (WHO). (2022). *Ageing and Health*.
- Yasin, L. R., Febriyona, R., & Sudirman, A. N. A. (2023). Pengaruh Air Rebusan Kumis Kucing Terhadap Penurunan Asam Urat Di Desa Manawa Kecamatan Patilanggio. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 49-59.

TENTANG PENULIS

Ns. Randy Refnandes, S.Kep., M.Kep.

Staf pengajar pada Departemen Keperawatan, Fakultas Keperawatan Unand. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners pada Fakultas Kedokteran Universitas Andalas (2008-2011), pendidikan Magister Keperawatan Peminatan Keperawatan Jiwa pada Program Pasca Sarjana Universitas Andalas (2013-2015). Kegiatan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada berbagai masalah kesehatan di area dan lingkup keperawatan jiwa (Psychiatric Nursing), keperawatan gerontik (Gerontologic Nursing), keperawatan komunitas (Community Health Nursing) dan keperawatan kesehatan keluarga (Family Health Nursing). Berbagai hasil karya ilmiah telah dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah baik pada jurnal nasional maupun jurnal internasional.

Email Penulis: kiranrefnandes@gmail.com

Ns. Putri Prihandini, S.Kep.

Penulis saat ini sedang menempuh pendidikan Profesi Ners yang merupakan salah satu mahasiswa yang beprestasi di fakultas Keperawatan universitas Andalas.